

Pengaruh *Fintech Payment*, Perilaku Konsumtif dan Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Gen Z di Kabupaten Jepara

The Influence of Fintech Payment, Consumptive Behavior and Family Environment on Financial Management Behavior of Gen Z in Jepara Regency

Tri Nur Handayani

Manajemen, Fakultas Bisnis Dan Ekonomi, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara
E-mail: trinurhan24@gmail.com

Anna Widiastuti*

Manajemen, Fakultas Bisnis Dan Ekonomi, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara
E-mail: annafeb2013@unisnu.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of fintech payment, consumer behavior, and family environment on the financial management behavior of Generation Z in Jepara Regency. This research employed a quantitative approach using a field research method. Data were collected through a Likert-scale questionnaire distributed to 85 respondents aged 17–27 years who resided in Jepara Regency, had income, and had used fintech payment services. The data were analyzed using validity and reliability tests, as well as hypothesis testing with SmartPLS. The results showed that fintech payment had no significant effect on financial management behavior. In contrast, consumer behavior had a positive and significant effect on financial management behavior. Likewise, the family environment also had a positive and significant influence on financial management behavior. These findings indicate that consumer behavior and family environment are dominant factors in shaping Generation Z's financial management behavior, while the use of fintech payment does not directly influence financial management behavior. This study concludes that the family environment plays an important role in fostering financial literacy and shaping responsible financial management behavior among Generation Z. In addition, consumer behavior encourages Generation Z to become more aware of the importance of managing personal finances in maintaining financial stability.

Keywords: *Consumer behavior, family environment, financial management behavior, fintech payment, generation Z.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *fintech payment*, perilaku konsumtif, dan lingkungan keluarga terhadap perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z di Kabupaten Jepara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *field research*. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert yang dibagikan kepada 85 responden berusia 17–27 tahun yang berdomisili di Kabupaten Jepara, memiliki pendapatan, serta pernah menggunakan layanan *fintech payment*. Analisis data dilakukan melalui uji validitas, uji reliabilitas, dan pengujian hipotesis menggunakan SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fintech payment* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sebaliknya, perilaku konsumtif berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu, lingkungan keluarga juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku konsumtif dan lingkungan keluarga merupakan faktor dominan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z, sedangkan penggunaan *fintech payment* tidak secara langsung memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam menanamkan literasi keuangan dan membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang baik pada Generasi Z. Selain itu, perilaku konsumtif mendorong Generasi Z untuk lebih menyadari pentingnya pengelolaan keuangan guna menjaga stabilitas finansial di tengah perkembangan teknologi dan gaya hidup modern.

Kata kunci: *Fintech payment, generasi Z, lingkungan keluarga, perilaku konsumtif, perilaku pengelolaan keuangan.*

**Corresponding author*

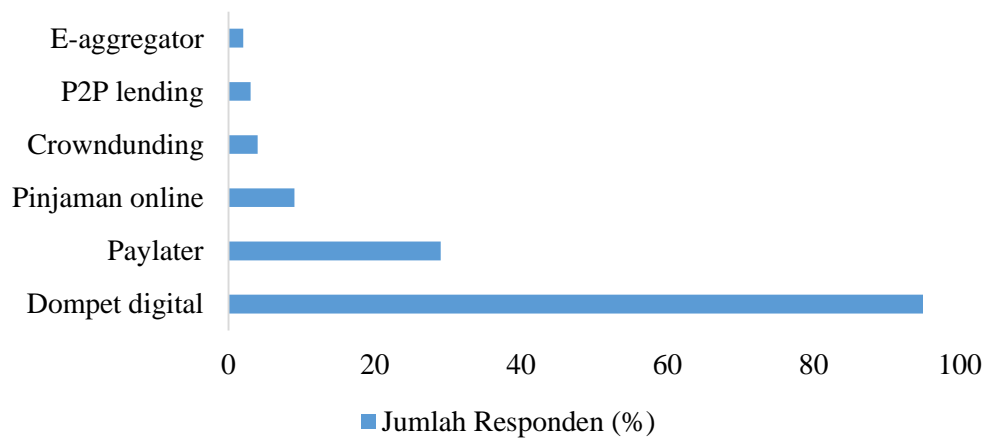
PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan modern, mencakup kemampuan individu untuk merencanakan, mengatur, mengendalikan, dan memanfaatkan sumber daya keuangan secara efektif. Perilaku pengelolaan keuangan mencakup berbagai aktivitas, mulai dari penganggaran, pengeluaran, menabung, hingga berinvestasi, yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan finansial jangka panjang (Rita, 2021). Tidak hanya soal menabung, pengelolaan keuangan yang baik juga mencerminkan kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan harian, membuat keputusan keuangan yang tepat, serta mempersiapkan diri menghadapi kebutuhan masa depan (Citra & Komara, 2025). Dalam era digital saat ini, pengelolaan keuangan semakin dipengaruhi oleh teknologi informasi yang berkembang pesat, sehingga masyarakat dituntut untuk menyesuaikan diri dengan berbagai inovasi keuangan berbasis internet (Kusumar & Mendari, 2021). Pengelolaan keuangan yang baik sangat penting untuk mencapai kesejahteraan finansial jangka panjang. Kemampuan ini mencakup berbagai aspek seperti membuat anggaran, menabung, berinvestasi, serta mengatur utang (Ernayani *et al.*, 2024).

Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, merupakan kelompok usia yang tumbuh bersamaan dengan pesatnya perkembangan teknologi dan internet (DJKN Kemenkeu.go.id, 2024). Kehidupan sehari-hari mereka tidak terlepas dari perangkat digital dan aktivitas online, mulai dari komunikasi, belajar, hingga bertransaksi. Karakteristik generasi ini yang melek teknologi membuat mereka lebih mudah menerima dan menggunakan layanan digital, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan. Kemudahan akses informasi dan layanan keuangan melalui perangkat digital memungkinkan generasi Z untuk mengatur pendapatan, pengeluaran, hingga investasi dengan cara yang lebih fleksibel dan *real-time* (Pratiwi *et al.*, 2022). Namun, masih terdapat permasalahan pengelolaan keuangan. Hal ini terlihat pada hasil pra survey Gen Z mengenai perilaku pengelolaan keuangan

Salah satu inovasi teknologi keuangan yang paling berpengaruh adalah *fintech payment* atau pembayaran berbasis teknologi finansial (Erlangga & Krisnawati, 2020). *Fintech*, singkatan dari *financial technology*, merupakan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan otomatisasi dalam penyediaan layanan keuangan, termasuk pembayaran digital, pinjaman *peer-to-peer*, hingga investasi online (Raspati *et al.*, 2024). Menurut Asosiasi *Fintech* Indonesia (AFTECH, 2024), jumlah pengguna *fintech* di Indonesia telah melebihi 100 juta orang pada tahun 2023, menunjukkan bahwa *fintech* telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, termasuk bagi generasi Z. *Fintech* di Indonesia mengalami pertumbuhan pesat, salah satunya dompet digital yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia, terutama Gen Z.

Tipe Fintech yang Digunakan Responden di Indonesia



Sumber: Databooks *Fintech* Indonesia (2025)

Gambar 1. Tipe *Fintech* yang Banyak Digunakan Responden di Indonesia (21-27 Mei 2025)

Layanan seperti e-wallet, mobile banking, dan aplikasi pembayaran lainnya menawarkan kenyamanan, kecepatan, dan aksesibilitas yang tinggi, sehingga memungkinkan generasi muda untuk melakukan transaksi tanpa harus bergantung pada sistem perbankan konvensional (Purwanto *et al.*, 2022). Namun, kemudahan ini juga menimbulkan risiko, seperti potensi penipuan digital, error sistem, dan masalah keamanan data pribadi, yang perlu menjadi perhatian serius bagi pengguna.

Perilaku konsumtif juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Perilaku konsumtif merupakan kecenderungan individu untuk mengkonsumsi barang atau jasa secara berlebihan, tidak rasional, dan terkadang melebihi kebutuhan yang sebenarnya (Indarto & Dananti, 2021). Perilaku ini diperkuat oleh berbagai faktor seperti pengaruh media sosial, iklan, tren gaya hidup, dan tentu saja kemudahan bertransaksi melalui *fintech* (Oktaviani *et al.*, 2025). Dalam banyak kasus, perilaku konsumtif ini menjadi penyebab utama buruknya pengelolaan keuangan. Ketika seseorang terbiasa menghabiskan uang untuk kebutuhan sekunder bahkan tersier secara impulsif, maka tidak ada ruang untuk menabung, berinvestasi, atau bahkan membayar kewajiban rutin seperti tagihan dan cicilan. Kondisi ini menjadi perhatian serius, terutama dalam kerangka pembangunan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan. Generasi muda seperti Gen Z merupakan aset masa depan bangsa, dan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan akan sangat menentukan stabilitas ekonomi mikro maupun makro (Raspati *et al.*, 2024).

Lingkungan keluarga juga menjadi faktor penting yang membentuk perilaku pengelolaan keuangan. Keluarga merupakan unit sosial utama tempat individu belajar nilai, sikap, dan kebiasaan terkait uang sejak dini. Gaya pengasuhan, komunikasi terbuka tentang keuangan, dan praktik keuangan yang diterapkan orang tua sangat memengaruhi kemampuan anak dalam mengelola keuangan di masa depan (Sianipar *et al.*, 2022). Individu yang tumbuh dalam lingkungan keluarga dengan pendidikan keuangan yang baik dan contoh pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab cenderung memiliki keterampilan pengelolaan keuangan yang lebih efektif. Dukungan keluarga dalam pengambilan keputusan keuangan juga dapat menjadi fondasi yang kuat bagi pembentukan perilaku keuangan yang sehat di kemudian hari.

Di Indonesia, perkembangan penggunaan teknologi keuangan mengalami peningkatan signifikan. Berdasarkan data Bank Indonesia (2025), transaksi uang elektronik terus meningkat setiap tahun seiring dengan perluasan penggunaan QRIS dan dompet digital. Selain itu, data APJII (2025) menunjukkan bahwa penetrasi internet di Indonesia telah mencapai lebih dari 78 persen, dengan dominasi pengguna berasal dari kelompok usia produktif termasuk Generasi Z. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi keuangan telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Di tingkat daerah, Kabupaten Jepara juga menunjukkan perkembangan digital yang cukup pesat. Berdasarkan data BPS Kabupaten Jepara (2025), tingkat penggunaan internet pada kelompok usia muda terus meningkat seiring dengan meningkatnya kepemilikan smartphone dan akses layanan digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa Generasi Z di Jepara memiliki akses yang tinggi terhadap layanan *fintech*, sehingga sangat relevan untuk mengkaji perilaku pengelolaan keuangan mereka dalam konteks digitalisasi ekonomi.

Terdapat inkonsistensi hasil penelitian terkait faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, khususnya pada Generasi Z. Pada variabel *fintech payment*, sebagian penelitian menunjukkan bahwa *fintech payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Mukti *et al.*, 2022; Azzahra *et al.*, 2024). Namun, pada penelitian Layuksugi *et al.* (2024) dan Prahatnasari *et al.* (2025) menunjukkan bahwa *fintech payment* tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh *fintech* tidak selalu konsisten dalam membentuk perilaku keuangan individu, terutama pada generasi muda yang cenderung menggunakan teknologi hanya sebagai alat transaksi, bukan sebagai sarana pengelolaan keuangan.

Pada variabel perilaku konsumtif, hasil penelitian juga menunjukkan ketidakkonsistenan. Beberapa penelitian menemukan bahwa perilaku konsumtif berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Citra & Komara, 2025; Cristanti *et al.*, 2021). Namun, pada penelitian Oktaviani *et al.* (2025) dan Noormansyah & Putri (2024) menunjukkan bahwa perilaku konsumtif tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku konsumtif tidak selalu berdampak negatif secara langsung, tetapi dapat menghasilkan respons yang berbeda tergantung pada kondisi individu dalam mengelola keuangan.

Demikian pula pada variabel lingkungan keluarga, terdapat perbedaan hasil penelitian. Sebagian penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Sianipar *et al.*, 2022; Fajriyah & Listiadi, 2021). Namun, pada penelitian Sari dan Listiadi (2021) dan Aisyah *et al.* (2024) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa peran keluarga dalam membentuk perilaku keuangan individu tidak selalu dominan pada semua kondisi, terutama pada generasi yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan digital. Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat celah penelitian (*research gap*) mengenai faktor-faktor yang benar-benar berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menguji kembali pengaruh *fintech payment*, perilaku konsumtif, dan lingkungan keluarga dalam konteks Generasi Z yang hidup di era digital dengan intensitas penggunaan teknologi yang tinggi, khususnya di wilayah Kabupaten Jepara.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *fintech payment*, perilaku konsumtif, dan lingkungan keluarga terhadap perilaku pengelolaan keuangan generasi Z di wilayah Jepara. Kabupaten Jepara dipilih karena jumlah generasi Z yang cukup besar dan penetrasi penggunaan teknologi digital di daerah ini meningkat pesat, sehingga perilaku keuangan mereka menjadi representatif untuk memahami tren pengelolaan keuangan generasi muda di daerah semi-urban. Dengan memahami hubungan antarvariabel tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literasi keuangan generasi muda serta memberikan rekomendasi bagi keluarga, institusi pendidikan, dan pemerintah daerah untuk mendukung praktik pengelolaan keuangan yang bijak dan bertanggung jawab di era digital.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Plan Behaviour

Teori Perilaku Terencana atau *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen merupakan salah satu teori psikologi sosial yang paling banyak digunakan untuk memprediksi dan menjelaskan perilaku individu (Purwanto *et al.*, 2022). Teori ini menyatakan bahwa niat untuk melakukan suatu perilaku merupakan prediktor utama dari perilaku itu sendiri. Niat tersebut dibentuk oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subyektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan.

Komponen pertama adalah sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), yang mencerminkan sejauh mana seseorang memiliki evaluasi positif atau negatif terhadap suatu tindakan. Dalam konteks pengelolaan keuangan pribadi, sikap ini merefleksikan pandangan Gen Z mengenai pentingnya mengatur keuangan mereka. Apabila mereka meyakini bahwa pengelolaan keuangan yang baik dapat memberikan manfaat seperti kemampuan menabung, terhindar dari utang, dan mencapai kestabilan finansial, maka mereka akan membentuk sikap positif terhadap perilaku tersebut. Sikap yang positif ini kemudian akan memperkuat niat untuk mengelola keuangan secara disiplin.

Komponen kedua adalah norma subyektif (*subjective norm*), yang menggambarkan tekanan sosial atau pengaruh dari lingkungan sosial terhadap individu dalam melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Dalam penelitian ini, lingkungan keluarga menjadi elemen penting dalam membentuk norma tersebut. Dukungan dari orang tua, ajaran sejak kecil, serta contoh perilaku dari anggota keluarga dapat menjadi pendorong kuat bagi Gen Z untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Jika keluarga menanamkan nilai hemat dan tanggung jawab finansial, maka individu akan merasa terdorong secara sosial untuk mengikuti perilaku serupa.

Komponen ketiga adalah kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*), yaitu sejauh mana seseorang merasa memiliki kemampuan, pengetahuan, dan kesempatan untuk menjalankan suatu perilaku. Dalam era digital saat ini, penggunaan *fintech payment* seperti *e-wallet* dan platform *paylater* memudahkan transaksi keuangan namun juga berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif. Jika Gen Z merasa mampu mengontrol penggunaan teknologi finansial ini dan mengelola impuls untuk berbelanja, maka kontrol perilaku yang dipersepsikan akan tinggi, yang pada akhirnya memperkuat niat dan perilaku aktual dalam mengatur keuangan pribadi. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan atau pengaruh gaya hidup konsumtif dapat melemahkan kontrol ini dan menurunkan efektivitas pengelolaan keuangan.

Fintech Payment

Fintech payment sebagai inovasi teknologi finansial telah mengubah cara individu mengelola keuangan mereka. Penelitian oleh (Sunarti *et al.*, 2025) menemukan bahwa penggunaan *fintech payment* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Platform fintech* menyediakan kemudahan dalam melacak pengeluaran, yang membantu pengguna membuat keputusan keuangan yang lebih baik.

Kemudahan ini juga dirasakan oleh pengguna dalam konteks pemenuhan kebutuhan dan konsumsi sehari-hari. Layanan *fintech payment* memungkinkan pengguna untuk mengamati dan mencatat setiap transaksi yang dilakukan, sehingga pola konsumsi yang terbentuk dapat mencerminkan tingkat kemampuan individu dalam mengatur keuangannya (Citra & Komara, 2025). Data riwayat transaksi yang tersimpan secara otomatis juga dapat dimanfaatkan sebagai alat pencatatan keuangan, seperti pencatatan arus kas, yang menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur kecakapan pengelolaan keuangan secara bijak.

Menurut Erlangga dan Krisnawati (2020), terdapat tujuh indikator yang dapat digunakan untuk mengukur *fintech payment*, yaitu: mobilitas personal, kegunaan relatif, kemudahan penggunaan, kredibilitas layanan, pengaruh sosial, perhatian terhadap privasi, dan *self-efficacy*. Indikator-indikator ini membantu dalam memahami bagaimana *fintech payment* dapat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pengguna.

Perilaku Konsumtif

Tindakan membeli barang tanpa alasan yang rasional merupakan salah satu bentuk perilaku konsumtif (Oktaviani *et al.*, 2025). Dalam psikologi, kondisi di mana seseorang kesulitan mengendalikan dorongan untuk membeli sesuatu, meskipun tidak dibutuhkan, dikenal sebagai *compulsive buying* atau kecanduan berbelanja (Eliza *et al.*, 2023). Individu yang menunjukkan perilaku konsumtif cenderung memiliki manajemen keuangan yang buruk karena sering melakukan pembelian yang impulsif dan tidak sesuai dengan prioritas kebutuhan. Ketidakmampuan menahan keinginan terhadap barang-barang mewah, yang hanya didasari oleh hasrat sesaat tanpa pertimbangan rasional, mencerminkan lemahnya kontrol diri dalam hal finansial.

Indikator perilaku konsumtif menurut (Sunarti *et al.*, 2025) meliputi: pembelian atas dasar iming-iming hadiah, pembelian karena tertarik terhadap kemasan yang menarik, pembelian dengan tujuan menjaga gengsi, pembelian yang bukan didasari oleh manfaat produk tetapi didasari oleh pertimbangan harga, membeli agar menjaga simbol status dan penampilan, pembelian karena pengaruh teman, munculnya pemikiran bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri, dan membeli lebih dari dua produk dengan jenis yang sama namun merek berbeda.

Lingkungan Keluarga

Keluarga memberikan pengaruh terhadap minat anak terhadap segala sesuatunya termasuk minat berwirausaha (Lepang, 2023). Sianipar *et al.* (2022) menyatakan bahwa lingkungan keluarga yakni kelompok kecil dimana ada pemimpin serta anggota, memiliki pembagian tugas dan pekerjaan, adanya hak dan kewajiban masing-masing anggota. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidik utama yang dapat mempengaruhi perkembangan anak dan memberikan pendidikan pertama pada seorang anak.

Sianipar *et al.* (2022) mengemukakan indikator yang mempengaruhi lingkungan keluarga antara lain:

1. Cara orang tua mendidik, pendidikan anak oleh orang tua adalah suatu proses yang kompleks dan penting dalam membentuk karakter, kebiasaan, dan nilai-nilai anak.

2. Relasi antar anggota keluarga, relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut.
3. Suasana rumah, suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang tegang, rebut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antar anggota keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, suka keluar rumah, akibatnya belajarnya kacau.
4. Keadaan ekonomi keluarga, keadaan ekonomi yang baik memungkinkan keluarga untuk memberikan akses terhadap sumber daya yang diperlukan bagi perkembangan anak-anak, seperti pendidikan yang berkualitas, perawatan kesehatan, buku, mainan, dan kegiatan ekstrakurikuler.
5. Pengertian keluarga, pengertian orang tua terhadap minat berwirausaha anak-anak sangat penting karena memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan dan kesuksesan masa depan anak-anak dalam dunia bisnis. Orang tua yang memahami dan mendukung minat berwirausaha anak-anak akan memberikan dorongan emosional yang kuat bagi anak-anak untuk mengejar impian dan aspirasi mereka dalam berwirausaha.
6. Latar belakang kebudayaan, latar belakang kebudayaan mempengaruhi pandangan dan sikap seseorang terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk kewirausahaan. Kebudayaan yang mendukung inovasi dan kewirausahaan akan lebih cenderung menghasilkan individu-individu yang berani mengambil risiko dan berinovasi dalam bisnis.

Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis

Pengaruh *Fintech Payment* dan Perilaku pengelolaan keuangan

Financial technology (Fintech) merupakan penggunaan teknologi inovatif untuk menyediakan layanan keuangan yang lebih efisien, cepat, dan mudah diakses. *Fintech payment* secara khusus merujuk pada teknologi finansial yang diterapkan dalam sistem pembayaran online melalui dompet elektronik atau uang digital (Kusumar & Mendari, 2021). Dalam konteks ini, *fintech* menawarkan metode pembayaran yang mudah dan praktis, di mana pengguna tidak perlu lagi menyimpan uang secara tunai karena uang tersebut tersimpan dalam bentuk data uang elektronik pada sebuah aplikasi.

Kemudahan yang ditawarkan *fintech payment* secara langsung dapat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan individu. Aplikasi *fintech* biasanya dilengkapi dengan fitur pencatatan transaksi, notifikasi pembayaran, hingga opsi investasi sederhana yang membantu pengguna lebih sadar terhadap kondisi keuangannya (Safitri, 2022). Melalui *fintech payment*, pengguna dapat memantau pengeluaran secara *real time*, menyusun anggaran, serta menghindari keterlambatan pembayaran kewajiban keuangan (Sholekha *et al.*, 2024). Selain itu, transparansi transaksi yang dihasilkan oleh *fintech payment* meningkatkan kesadaran finansial sehingga individu menjadi lebih bijak dalam mengambil keputusan keuangan. Semakin tinggi tingkat penggunaan *fintech payment*, maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan yang dimiliki individu (Citra & Komara, 2025). Pada penelitian (Murty *et al.*, 2024), (Kusumar & Mendari, 2021) dan

(Citra & Komara, 2025) menunjukkan bahwa *fintech payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sehingga, hipotesis yang diajukan yaitu:

H1: *Fintech payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Gen Z kabupaten Jepara

Pengaruh Perilaku Konsumtif dan Perilaku pengelolaan keuangan

Perilaku konsumtif dapat dipahami sebagai kecenderungan individu untuk membeli barang atau jasa secara berlebihan, tidak berdasarkan kebutuhan, melainkan dorongan keinginan yang seringkali dipicu oleh faktor emosional, sosial, maupun pengaruh lingkungan (Indarto & Dananti, 2021). Karakteristik perilaku konsumtif ditandai dengan pembelian impulsif, mengikuti tren, serta prioritas pada gaya hidup dibandingkan kebutuhan pokok. Fenomena ini banyak dijumpai pada kalangan generasi muda, termasuk Generasi Z, yang sangat terpapar oleh perkembangan teknologi, media sosial, dan tren digital (Cristanti *et al.*, 2021).

Hubungan antara perilaku konsumtif dan pengelolaan keuangan dapat dilihat dari bagaimana keputusan konsumsi memengaruhi keseimbangan keuangan individu. Perilaku konsumtif mendorong individu untuk menyusun prioritas kebutuhan, mengatur pengeluaran, serta menyesuaikan pola konsumsi dengan kemampuan finansial yang dimiliki (Noormansyah & Putri, 2024). Dengan adanya kesadaran terhadap kebutuhan dan keinginan, individu belajar mengelola pendapatan secara efektif agar konsumsi tetap berjalan tanpa mengganggu stabilitas keuangan (Indarto & Dananti, 2021). Oleh karena itu, perilaku konsumtif yang disertai pengendalian diri dan perencanaan keuangan yang baik dapat meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan. Pada penelitian (Panu, 2024), (Cristanti *et al.*, 2021) dan (Oktaviani *et al.*, 2025) yang menyatakan bahwa perilaku konsumtif berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sehingga, hipotesis yang diajukan yaitu:

H2: Perilaku konsumtif berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Gen Z kabupaten Jepara

Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Perilaku pengelolaan keuangan

Sejak dini, anak-anak mengamati dan meniru perilaku orang tua atau anggota keluarga lainnya dalam mengelola uang, yang dapat mempengaruhi cara mereka memahami konsep keuangan (Sianipar *et al.*, 2022). Jika keluarga menunjukkan perilaku keuangan yang positif, seperti menyimpan uang, merencanakan anggaran, dan menghindari utang, anak-anak cenderung mengadopsi pola pikir yang sama dan menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Komunikasi dalam keluarga mengenai uang juga memainkan peran krusial. Keluarga yang secara terbuka membahas keuangan, berbagi nilai-nilai penting terkait pengelolaan uang, dan mendiskusikan perencanaan keuangan, dapat membantu anggota keluarga memahami dan menghargai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik (Sari & Listiadi, 2021). Dukungan emosional dan pendidikan keuangan yang diterima dari keluarga dapat memberikan fondasi yang kuat bagi individu untuk mengembangkan keterampilan pengelolaan keuangan yang efektif. Lingkungan keluarga yang mendukung, disiplin, dan memiliki literasi keuangan yang baik akan membentuk individu yang mampu merencanakan keuangan, menabung, serta mengendalikan pengeluaran secara efektif (Aisyah *et al.*, 2024). Pada penelitian (Sianipar *et al.*, 2022) dan (Sari & Listiadi, 2021) yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sehingga, hipotesis yang diajukan yaitu:

H3: Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Gen Z ka Jepara

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *field research* untuk menganalisis pengaruh *fintech payment*, perilaku konsumtif, dan lingkungan keluarga terhadap perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z di Kabupaten Jepara. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan menguji hubungan antarvariabel melalui pengukuran data numerik dan analisis statistik. Data penelitian diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner.

Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z yang berdomisili di Kabupaten Jepara dengan rentang usia 17–27 tahun. Penentuan kelompok usia tersebut didasarkan pada karakteristik Generasi Z yang merupakan generasi yang tumbuh di era perkembangan teknologi digital dan aktif menggunakan layanan *financial technology*. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jepara tahun 2026, jumlah populasi penelitian sebanyak 581 orang yang terbagi dalam beberapa kelompok umur pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Jumlah Populasi Penelitian Generasi Z Kabupaten Jepara Berdasarkan Kelompok Umur

Kelompok Umur	Jumlah Populasi
17–19 Tahun	186
20–22 Tahun	202
23–25 Tahun	139
26–27 Tahun	54
Total Populasi Generasi Z	581

Sumber: Badan Pusat Statistik (2026)

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini meliputi:

1. Generasi Z yang berdomisili di Kabupaten Jepara;
2. Berusia 17–27 tahun;
3. Pernah menggunakan layanan *fintech payment* dalam aktivitas transaksi;
4. Memiliki pendapatan atau penghasilan.

Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*error tolerance*) sebesar 10% sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{581}{1 + 581(0,1)^2}$$

$$n = \frac{581}{6,81}$$

$$n = 85,32$$

$$n = 85 \text{ orang}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 85 responden Generasi Z di Kabupaten Jepara.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner dengan skala Likert 1–5, mulai dari skor 1 (sangat tidak setuju) hingga skor 5 (sangat setuju). Kuesioner disusun berdasarkan indikator variabel yang diadaptasi dari penelitian terdahulu dan disesuaikan dengan konteks penelitian. Variabel *fintech payment* diadaptasi dari penelitian mengenai penggunaan teknologi pembayaran digital, variabel perilaku konsumtif diadaptasi dari penelitian terkait perilaku konsumsi individu, variabel lingkungan keluarga diadaptasi dari penelitian mengenai sosialisasi keuangan keluarga, sedangkan variabel perilaku pengelolaan keuangan diadaptasi dari penelitian tentang *financial management behavior*. Proses adaptasi dilakukan dengan menyesuaikan bahasa dan karakteristik responden Generasi Z agar instrumen lebih mudah dipahami.

Sebelum kuesioner disebarakan kepada responden penelitian, dilakukan *pilot test* atau uji coba instrumen kepada sejumlah responden di luar sampel penelitian untuk mengetahui tingkat kejelasan pertanyaan dan mengukur validitas serta reliabilitas instrumen. Hasil *pilot test* menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dapat dipahami dengan baik oleh responden dan memenuhi kriteria validitas serta reliabilitas sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung maupun melalui media daring kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian. Setelah data terkumpul, dilakukan proses pengolahan dan analisis data menggunakan aplikasi SmartPLS versi 4.1.1. Teknik analisis data meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji *outer model*, uji *inner model*, serta pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh antarvariabel dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	39	45,9%
Perempuan	46	54,1%
Umur		
18-20	8	9,4%
21-24	77	90,6%
Pekerjaan		
Karyawan	33	38,8%
Wiraswasta	20	23,5%
Mahasiswa	19	22,4%
PNS	3	3,5%
Lainnya	10	11,8%

Berdasarkan Tabel 2 statistik deskriptif, mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 46 orang (54,1 persen), sedangkan laki-laki berjumlah 39 orang (45,9 persen). Dari sisi usia, responden didominasi oleh kelompok usia 21–24 tahun sebanyak 77 orang (90,6 persen), sementara usia 18–20 tahun hanya 8 orang (9,4 persen). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia awal dua puluhan yang merupakan karakteristik Generasi Z. Berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden bekerja sebagai karyawan sebanyak 33 orang (38,8 persen), diikuti wiraswasta 20 orang (23,5 persen), mahasiswa 19 orang (22,4 persen), PNS 3 orang (3,5 persen), dan

pekerjaan lainnya 10 orang (11,8 persen). Secara umum, responden didominasi oleh perempuan usia muda yang bekerja sebagai karyawan.

Uji Outer Model

1. Convergent Validity

Convergent Validity dapat dilakukan dengan melihat item *reliability* (indikator validitas) yang ditunjukkan oleh nilai *loading factor*. Suatu variabel dikatakan valid ketika nilai *loading factor* > 0,7. Berikut adalah nilai *outer loading* dari masing-masing indikator variabel penelitian.

Tabel 3. *Outer Loading*

	FP	LK	PK	PPK
FP_1	0,861			
FP_2	0,767			
FP_3	0,901			
FP_4	0,888			
FP_5	0,836			
LK_1			0,815	
LK_2			0,780	
LK_3			0,881	
LK_4			0,788	
LK_6			0,781	
PK_1				0,818
PK_2				0,859
PK_3				0,796
PK_4				0,811
PK_5				0,844
PK_7				0,750
PPK_1				0,744
PPK_2				0,896
PPK_3				0,916

Berdasarkan sajian data pada Tabel 3 di atas, terlihat seluruh indikator variabel telah memiliki nilai *outer loading* > 0,7 sehingga dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian dan juga analisis lebih lanjut.

2. Uji Reliabilitas

Syarat memenuhi *composite reliability* adalah nilai > 0,7 dan *cronbach's alpha* > 0,7. Berikut hasil penelitian ini:

Tabel 4. *Construct reliability and validity*

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>rho_A</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
<i>Fintech_Payment</i> (X1)	0,905	0,912	0,930	0,726
Lingkungan_Keluarga (X3)	0,869	0,879	0,905	0,656
Perilaku_Konsumtif (X2)	0,897	0,901	0,921	0,662
Perilaku_Pengelolaan_Kuangan (Y)	0,816	0,850	0,890	0,732

Berdasarkan sajian pada Tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* > 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa tiap-tiap variabel telah memenuhi *composite reliability*, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki konsistensi internal yang baik sehingga dapat digunakan untuk analisa selanjutnya.

3. Discriminant Validity

Tabel 5. Discriminant validity (Fornell-Larcker criterion)

	FP	LK	PK	PPK
FP	0,852			
LK	0,644	0,810		
PK	0,774	0,821	0,814	
PPK	0,669	0,767	0,835	0,856

Berdasarkan Tabel 5 *discriminant validity*, menunjukkan bahwa nilai akar AVE masing-masing konstruk lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi antar konstruk lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi validitas diskriminan.

Hasil Pengujian Inner Model

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis (Total Effect)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
<i>Fintech_Payment</i> (X1) -> Perilaku_Pengelolaan_Kuangan (Y)	0,051	0,046	0,107	0,476	0,634
Lingkungan_Keluarga (X3) -> Perilaku_Pengelolaan_Kuangan (Y)	0,251	0,256	0,098	2,568	0,011
Perilaku_Konsumtif (X2) -> Perilaku_Pengelolaan_Kuangan (Y)	0,590	0,591	0,133	4,448	0,000

Dari Tabel 6, hasil uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai *original sample*, *t-statistik*, dan *p-value*. Hasilnya menunjukkan bahwa ada dua dari tiga variabel independen yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Pengaruh *Fintech Payment* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Variabel *Fintech Payment* tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan karena memiliki nilai p sebesar $0,634 > 0,05$ dan t statistik sebesar $0,476 < 1,96$. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penggunaan *fintech payment* semakin meningkat di kalangan Gen Z, hal tersebut tidak serta-merta berkontribusi pada perbaikan dalam pengelolaan keuangan mereka. Aksesibilitas dan kemudahan transaksi yang ditawarkan oleh *fintech payment* justru cenderung mendorong perilaku konsumsi yang impulsif, tanpa perencanaan anggaran yang matang. Gen Z cenderung menggunakan aplikasi pembayaran digital untuk memenuhi kebutuhan instan, tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap kondisi keuangannya. Meskipun *fintech payment* menawarkan fitur-fitur seperti pencatatan transaksi, pengingat tagihan, dan manajemen keuangan otomatis, fitur tersebut belum dimanfaatkan secara optimal oleh Gen Z (Layuksugi *et al.*, 2024). Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak, atau karena penggunaan *fintech payment* masih didominasi oleh tujuan konsumtif semata.

Kemudahan yang diberikan oleh *fintech payment* juga dapat menciptakan persepsi bahwa pengeluaran menjadi lebih ringan karena transaksi dilakukan secara digital tanpa melibatkan uang tunai secara langsung. Kondisi ini sering kali menimbulkan fenomena

cashless effect, yaitu kecenderungan individu untuk lebih mudah mengeluarkan uang ketika menggunakan metode pembayaran non-tunai dibandingkan dengan uang tunai. Akibatnya, individu menjadi kurang menyadari jumlah pengeluaran yang telah dilakukan sehingga kontrol terhadap keuangan menjadi lebih lemah. Pada kalangan Gen Z yang memiliki tingkat literasi keuangan yang masih bervariasi, penggunaan *fintech payment* tanpa diimbangi dengan kemampuan perencanaan keuangan yang baik justru berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif daripada mendorong pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur. Selain itu, fitur-fitur pengelolaan keuangan yang tersedia pada aplikasi *fintech payment*, seperti pencatatan transaksi, pengingat pembayaran, maupun pemantauan pengeluaran, belum dimanfaatkan secara optimal oleh sebagian besar Generasi Z. Mayoritas responden menggunakan aplikasi pembayaran digital hanya untuk memenuhi kebutuhan transaksi sehari-hari seperti belanja online, pembayaran makanan, transportasi, dan hiburan. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi keuangan belum tentu mampu membentuk perilaku keuangan yang sehat apabila tidak disertai kesadaran dan kemampuan individu dalam mengelola keuangan.

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen, perilaku individu dipengaruhi oleh niat (*intention*) yang terbentuk melalui sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Dalam konteks penelitian ini, penggunaan *fintech payment* belum tentu memunculkan niat untuk melakukan pengelolaan keuangan yang baik apabila individu hanya memandang teknologi tersebut sebagai alat transaksi praktis. Artinya, meskipun Generasi Z memiliki akses dan kemampuan menggunakan teknologi pembayaran digital, hal tersebut belum diikuti oleh kesadaran dan kontrol perilaku dalam mengelola keuangan secara bijak. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Layuksugi *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa *fintech payment* tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Temuan ini juga sejalan dengan temuan Sholekha *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa *fintech payment* tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan *financial technology* dapat membantu individu dalam mengontrol pengeluaran dan mengatur keuangan secara lebih efektif. Perbedaan tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik responden yang didominasi Generasi Z dengan tingkat konsumsi digital yang tinggi sehingga penggunaan *fintech payment* lebih banyak dimanfaatkan untuk kebutuhan konsumtif dibandingkan perencanaan keuangan.

Pengaruh Perilaku Konsumtif terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku Konsumtif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan karena memiliki nilai p sebesar $0,000 < 0,05$ dan t -statistik sebesar $4,448 > 1,96$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perilaku konsumtif yang dimiliki generasi Z, maka semakin besar tantangan yang mereka hadapi dalam mengelola keuangannya dengan baik. Perilaku konsumtif seringkali mendorong generasi muda untuk lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan, sehingga dana yang seharusnya dialokasikan untuk tabungan atau investasi justru habis untuk belanja impulsif. Kondisi ini menyebabkan pengelolaan keuangan menjadi tidak seimbang dan cenderung kurang efektif dalam jangka panjang. Artinya, kebutuhan untuk terus memenuhi gaya hidup konsumtif justru memacu mereka untuk menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, bahkan mencari sumber pemasukan tambahan.

Tingginya perilaku konsumtif juga dapat meningkatkan kesadaran individu terhadap kondisi keuangan yang mereka miliki. Ketika pengeluaran semakin meningkat, generasi Z cenderung mulai menyadari pentingnya melakukan pengendalian terhadap

arus kas pribadi agar tetap dapat memenuhi kebutuhan di masa mendatang. Dalam situasi ini, sebagian individu mulai berupaya memperbaiki pola pengelolaan keuangan dengan cara membuat perencanaan keuangan sederhana, memprioritaskan pengeluaran, serta mulai menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan. Dengan demikian, meskipun perilaku konsumtif pada dasarnya bersifat negatif, kondisi tersebut secara tidak langsung dapat mendorong individu untuk lebih memperhatikan dan memperbaiki cara mereka dalam mengelola keuangan agar tetap stabil dan terkontrol.

Perilaku konsumtif yang tinggi mendorong individu untuk lebih memperhatikan kondisi keuangan agar tetap stabil dan mampu memenuhi kebutuhan di masa mendatang. Kondisi tersebut terlihat dari perilaku sebagian Generasi Z yang mulai menyusun anggaran sederhana, mencatat pengeluaran harian, membatasi pembelian yang tidak terlalu penting, hingga mencari tambahan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dan gaya hidup mereka. Tekanan akibat tingginya pengeluaran konsumtif secara tidak langsung memaksa individu untuk lebih berhati-hati dalam mengatur arus kas pribadi. Dalam konteks ini, perilaku konsumtif tidak secara langsung meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan, melainkan menjadi pemicu munculnya kesadaran individu untuk memperbaiki perilaku finansialnya.

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), perilaku konsumtif dapat memengaruhi sikap dan kontrol perilaku individu terhadap pengelolaan keuangan. Ketika individu menyadari bahwa perilaku konsumtif menyebabkan pengeluaran meningkat, maka akan muncul niat untuk mengendalikan keuangan agar kondisi finansial tetap stabil. Dengan demikian, perilaku konsumtif dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai faktor yang memunculkan kesadaran dan niat individu untuk melakukan pengelolaan keuangan secara lebih terencana. Selain itu, karakteristik Generasi Z yang dekat dengan perkembangan teknologi, media sosial, dan tren gaya hidup modern turut memengaruhi tingginya perilaku konsumtif. Fenomena *fear of missing out* (FOMO), tren belanja online, serta pengaruh lingkungan sosial membuat Generasi Z cenderung mengikuti gaya hidup yang sedang populer. Namun, di sisi lain, kondisi tersebut juga membuat mereka semakin sadar akan pentingnya menjaga kestabilan keuangan pribadi agar tetap dapat memenuhi kebutuhan dan gaya hidup yang diinginkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Citra dan Komara (2025) yang menunjukkan bahwa perilaku konsumtif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Oktaviani *et al.* (2025) yang menunjukkan bahwa perilaku konsumtif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan..

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Lingkungan Keluarga juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan karena nilai p sebesar $0,011 < 0,05$ dan t statistik sebesar $2,568 > 1,96$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan keluarga dalam memberikan teladan, edukasi, dan kontrol terkait penggunaan uang, maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh generasi Z. Keluarga merupakan institusi pertama tempat individu belajar nilai, sikap, dan kebiasaan mengenai keuangan. Pola asuh orang tua, baik melalui nasihat, contoh perilaku sehari-hari, maupun pemberian tanggung jawab dalam mengatur uang saku, dapat membentuk pola pikir anak tentang bagaimana seharusnya uang digunakan dan dikelola secara bijak. Anak-anak dan remaja yang tumbuh di lingkungan keluarga dengan kebiasaan finansial sehat, seperti disiplin menabung, membatasi konsumsi berlebih, dan menyusun perencanaan keuangan, cenderung meniru kebiasaan tersebut dalam kehidupannya. Hasil penelitian ini sejalan

dengan temuan Sianipar *et al.* (2022) yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Lingkungan keluarga juga berperan sebagai sumber pembelajaran informal yang berlangsung secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi antara orang tua dan anak, seperti diskusi mengenai pengeluaran rumah tangga, prioritas kebutuhan, serta pentingnya menabung untuk masa depan, dapat membantu generasi muda memahami konsep pengelolaan keuangan secara lebih nyata. Dukungan dan pengawasan dari keluarga juga dapat mendorong individu untuk lebih bertanggung jawab dalam menggunakan uang yang dimiliki. Dengan adanya komunikasi yang terbuka mengenai keuangan dalam keluarga, generasi Z dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang terencana dan disiplin, sehingga mampu membentuk kebiasaan finansial yang lebih sehat sejak dini.

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), lingkungan keluarga dapat membentuk norma subjektif (*subjective norm*) yang memengaruhi perilaku individu. Dukungan, arahan, dan kebiasaan yang diajarkan dalam keluarga dapat membentuk keyakinan dan niat Generasi Z untuk mengelola keuangan secara lebih baik. Ketika individu berada dalam lingkungan keluarga yang memiliki kebiasaan finansial sehat, maka individu akan terdorong untuk meniru dan menerapkan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, lingkungan keluarga menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil temuan Sari & Listiadi (2021) yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan empiris dalam menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z, khususnya terkait pengaruh *fintech payment*, perilaku konsumtif, dan lingkungan keluarga. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor perilaku dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel lain seperti literasi keuangan, kontrol diri, gaya hidup, maupun tingkat pendapatan agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *fintech payment*, perilaku konsumtif, dan lingkungan keluarga terhadap perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z di Kabupaten Jepara. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan SmartPLS, diperoleh temuan bahwa variabel *fintech payment* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan perilaku konsumtif dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z di Kabupaten Jepara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *fintech payment* belum mampu secara langsung meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z. Kemudahan transaksi digital lebih banyak dimanfaatkan sebagai sarana pembayaran praktis dibandingkan sebagai alat untuk mendukung pengelolaan keuangan yang terencana. Sementara itu, perilaku konsumtif terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Temuan ini tidak menunjukkan bahwa perilaku konsumtif merupakan perilaku yang baik, melainkan menggambarkan adanya kesadaran dan respons adaptif Generasi Z untuk mulai mengatur keuangan ketika menghadapi tekanan pengeluaran yang tinggi. Selanjutnya, lingkungan keluarga terbukti menjadi faktor yang berpengaruh positif dan signifikan dalam membentuk perilaku pengelolaan

keuangan. Keluarga berperan melalui teladan, edukasi, komunikasi, dan pengawasan terkait penggunaan uang sehingga mampu membentuk kebiasaan finansial yang lebih sehat sejak dini. Temuan ini menunjukkan bahwa dibandingkan penggunaan *fintech payment*, lingkungan keluarga memiliki peran yang lebih kuat dalam membangun perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z di Kabupaten Jepara.

Berdasarkan perspektif *Theory of Planned Behavior (TPB)*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z dipengaruhi oleh faktor sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang terbentuk melalui pengalaman konsumsi serta lingkungan sosial, khususnya keluarga. Dengan demikian, perilaku keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh kemudahan teknologi, tetapi juga oleh dorongan sosial dan kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku keuangannya. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan literasi keuangan dan pendidikan finansial sejak dini, baik melalui keluarga maupun lembaga pendidikan. Penggunaan *fintech payment* perlu diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik agar teknologi keuangan tidak hanya menjadi alat transaksi, tetapi juga sarana untuk membangun perilaku finansial yang lebih bijak dan terencana pada Generasi Z. Selain itu, keluarga diharapkan tetap berperan aktif dalam menanamkan kebiasaan finansial yang sehat guna membentuk generasi yang lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangan di tengah perkembangan teknologi dan gaya hidup modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., Maharani, B., Afif, N., & Dewi, V. S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan , Gaya Hidup , Lingkungan Sosial , Locus of Control , dan Financial Technology terhadap Perilaku Keuangan (Studi Empiris pada Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi di Universitas se-Kedu). *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 1(1), 234–247. DOI: <https://doi.org/10.31603/conference.12002>.
- Azzahra, A. F., Andriana, I., & Saputri, N. D. M. (2024). Pengaruh Penggunaan *Fintech Payment* Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 2581–2592. DOI: <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.4727>
- Citra, R. Y., & Komara, E. F. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, *Fintech Payment* Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z Di Jawa Barat. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(1), 696–708. DOI: <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i1.1393>
- Cristanti, I. L., Luhsasi, D. I., & Sitorus, D. S. (2021). Pandemi Covid-19: Pengaruh Perilaku Konsumtif Dan Mental Accounting Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa FKIP UKSW. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 128–135. DOI: <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.2690>.
- Eliza, Z., Ulya, Z., & Syafriani, N. (2023). Pengaruh Pengelolaan dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa IAIN Langsa. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 27–41. DOI: <https://doi.org/10.58192/profit.v2i2.723>
- Erlangga, M. Y., & Krisnawati, A. (2020). Pengaruh *Fintech Payment* Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 15(1), 53–62. DOI: <https://doi.org/10.21460/jrmb.2020.151.348>
- Ernayani, R., Zulaecha, H. E., Rachmania, D., Alfiana, A., & Hakim, M. Z. (2024). Edukasi Literasi Keuangan bagi Masyarakat: Membangun Kemandirian Finansial.

- I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(3), 1713–1722. DOI: <https://doi.org/10.33379/icom.v4i3.4797>
- Fajriyah, I. L., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Uang Saku Dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Penge Loloan Keuangan Pribadi Melalui Literasi Keuangan Sebagai Intervening. *Inovasi*, 17(1), 61–72. DOI: <https://doi.org/10.30872/jinv.v17i1.9176>.
- Indarto, D. N. S., & Dananti, K. (2021). Pengaruh Perilaku Konsumtif, Jenis Kelamin, dan Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Karyawan Divisi Garment PT Dan Liris Sukoharjo. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(5), 558. DOI: <https://doi.org/10.24912/jmbk.v5i5.10327>
- Kusumar, F., & Mendari, A. S. (2021). *Fintech Payment* : Pengaruhnya Pada Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Di Palembang. *Buletin Ekonomi: Manajemen, Ekonomi, Pembangunan, Akuntansi*, 19(1), 69–76.
- Layuksugi, A. A., Riyadi, S., & Nurdin, M. (2024). Pengaruh Financial Technology *Payment* Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Toraja (Studi Empiris Pada Mahasiswa Manajemen). *Poma Jurnal*, 2(1), 1–12. DOI: <https://doi.org/10.47354/poma.v2i1.822>
- Lepang, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 5472–5480. DOI: <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i02.1729>.
- Mukti, V. W., Rinofah, R., & Kusumawardhani, R. (2022). Pengaruh *Fintech Payment* Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Akuntabel: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 19(1), 52–58. DOI: <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i1.10389>
- Murty, W. O. S., Sarita, B., Saleh, S., Nurwati, Hamid, W., & Masri, M. (2024). Pengaruh Financial Literacy , *Fintech Payment* , Dan Locus Of Control Terhadap Financial Management Behavior Pada Theory of Planned Behavior (TPB). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 16(2), 124–136. DOI: <https://doi.org/10.55598/jmk.v16i2.12>.
- Noormansyah, I., & Putri, F. F. (2024). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Perilaku Konsumtif, Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Penggemar K-Pop Di Jakarta. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 250–262. DOI: <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v17i2.2082>.
- Oktaviani, R., Indriasari, I., & Meiriyanti, R. (2025). Pengaruh Perilaku Konsumtif, Gaya Hidup, dan Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Pada Pekerja Wanita di Kota Semarang). *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Ekonomi Kreatif*, 4(1), 83–93. DOI: <https://doi.org/10.26877/jibeka.v4i1.1357>
- Panu, Y. R. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme, Prilaku Konsumtif dan Pentingnya Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Asrama Asmadewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4), 4436–4452. DOI: <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.941>.
- Prahatnasari, R. T. D., Murwaniputri, H., & Kuddy, A. L. (2025). Dampak Financial Technology *Payment*, Financial Attitude, dan Financial Knowledge terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 5(11), 1–13. DOI: <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v5i11.32574>.
- Pratiwi, D. N., Dewi, F. P., & Ayuningtyas, V. (2022). Financial Technology

- (*FINTECH*): Generasi Z dan Generasi Milenial. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA)* 4, 4, 1–8.
- Purwanto, H., Yandri, D., & Yoga, M. P. (2022). Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (*Fintech*) Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Di Masyarakat. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), 80–91. DOI: <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no1.220>.
- Purwanto, N., Budiyanto, & Suhermin. (2022). *Theory Of Planned Behavior: Implementasi Perilaku Electronic Word of Mouth pada Konsumen Marketplace*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Raspati, B., Ningsih, V. K., Syalikha, S., & Nurcahya, W. F. (2024). Kontribusi *Fintech* Terhadap Penerimaan dan Kepatuhan Pajak di Indonesia. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(4), 1–14. DOI: <https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i4.335>.
- Rita, M. R. (2021). Mediasi Perilaku Pengelolaan Keuangan Dalam Pengaruh *Fintech* Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 158, 212–232. DOI: <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2023.v7.i2.5260>.
- Safitri, T. A. (2022). Kontribusi *Fintech Payment* Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 23(2), 140–145. DOI: <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v23i2.16207>.
- Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 58–70. DOI: <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p58-70>.
- Sholekha, I., Nurhidayah, & Amin, M. S. (2024). Pengaruh *Fintech Payment* Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Yang Dimediasi Oleh Literasi Keuangan. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 13(1), 1234–1242. DOI: <https://doi.org/10.21070/jrm.v13i1.24274>.
- Sianipar, H. A., Gultom, B. T., & Simamora, B. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(02), 458–463. DOI: <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i02.1729>.
- Sunarti, D., Patmasari, E. K., & Nugroho, M. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Konsumtif dan *Fintech* (Paylater) Terhadap Pengelolaan Keuangan Individu (Studi Kasus Pada Generasi Z di Kabupaten Kendal), *Jurnal Manajemen dan Inovasi Kewirausahaan* 1(2), 58-71. DOI: <https://doi.org/10.64532/bng15w21>.